



Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal

Ismaraidha¹

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
ismaraidha@dosen.pancabudi.ac.id

Muhammad Yunan Harahap²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
yunan@dosen.pancabudi.ac.id

Latifah Hannum³

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
latifah.han@2005.com

Abstract

This study explores the implementation of religious character education through the culture of Quran literacy in Amaliyah Sunggal Private Islamic Senior High School. The main objective of this study is to identify and analyze how the culture of Quran literacy contributes to the formation of students' religious character and its impact on their learning and daily lives. The research method used is qualitative descriptive, involving observation, interviews, and documentation studies. Data analysis begins with data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then to ensure the validity of the data, this study uses triangulation in order to increase the accuracy and credibility of the findings. The results of the study indicate that the implementation of the culture of Quran literacy has a positive impact on the development of students' religious character, increasing discipline, understanding of Islamic values, social sensitivity, and strengthening religious identity. However, this study also identified obstacles such as lack of student interest, limited teacher resources, dense curriculum, and negative influences of the social and technological environment. Strategies involving improving teacher competence, effective time management, and support from parents and the community are needed to overcome these obstacles.

Keywords: Culture, Literacy, Koran, Character

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya literasi Alquran di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana budaya literasi Alquran berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa dan dampaknya terhadap pembelajaran serta kehidupan sehari-hari mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penerikan

Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal - Ismaraidha, Muhammad Yunan Harahap, Latifah Hannum

kesimpulan. Kemudian untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi dalam rangka meningkatkan akurasi dan kredibilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi budaya literasi Alquran berdampak positif pada perkembangan karakter religius siswa, meningkatkan kedisiplinan, pemahaman nilai-nilai Islam, kepekaan sosial, dan penguatan identitas religius. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan seperti kurangnya minat siswa, keterbatasan sumber daya guru, padatnya kurikulum, serta pengaruh negatif lingkungan sosial dan teknologi. Strategi yang melibatkan peningkatan kompetensi guru, pengelolaan waktu yang efektif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

Kata Kunci: Budaya, Literasi, Alquran, Karakter

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi yang serba cepat, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berintegritas tinggi. Pendidikan karakter tidak hanya mendidik aspek intelektual, tetapi juga membangun fondasi moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter religius menempati posisi strategis, terutama dalam institusi pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. Madrasah ini telah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah melalui budaya literasi Alquran.

Penelitian mengenai pendidikan karakter religius melalui budaya literasi alquran di madrasah memiliki beberapa permasalahan yang perlu diisi untuk memperkaya kajian akademik di bidang ini. Pertama, kurangnya fokus pada integrasi literasi Alquran dalam pembentukan karakter religius siswa, meskipun pendidikan karakter religius sudah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hal ini khususnya terlihat pada madrasah, di mana peran literasi Alquran belum dieksplorasi secara mendalam. Kedua, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada madrasah negeri, sedangkan madrasah swasta seperti Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal sering menghadapi tantangan yang berbeda, seperti keterbatasan sumber daya dan variasi metodologi pengajaran yang belum banyak diteliti.

Minim data empiris yang mengevaluasi efektivitas penerapan budaya literasi Alquran dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga penelitian ini dapat mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi praktik, strategi, dan hasil yang spesifik. Konteks lokal juga menjadi area yang kurang mendapat perhatian, karena banyak penelitian dilakukan di lingkungan pendidikan formal umum atau kota besar, sementara implementasi budaya literasi Alquran dalam konteks lokal seperti di Sunggal masih jarang dieksplorasi.

Keterbatasan kajian mengenai peran guru dan kurikulum dalam mendukung budaya literasi Alquran juga menjadi gap yang signifikan, terutama dalam menyoroti bagaimana keduanya berkontribusi pada pendidikan karakter religius siswa. Terakhir, penelitian jangka panjang yang dapat menunjukkan dampak berkelanjutan dari budaya

literasi Alquran dalam pembentukan karakter religius siswa masih sangat terbatas, mengingat sebagian besar studi yang ada berfokus pada pendekatan jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan perspektif baru dan kontribusi praktis dalam pengembangan pendidikan karakter religius di madrasah, khususnya melalui pendekatan literasi Alquran.

Proses ini tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan agama yang lebih luas, tetapi juga mengembangkan kepekaan moral dan etika yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal menerapkan budaya literasi Alquran sebagai sarana pendidikan karakter religius, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Kegiatan literasi Alquran di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal tidak hanya terbatas pada membaca dan menghafal, tetapi juga mencakup diskusi kelompok, penyelenggaraan seminar, dan workshop yang membahas aplikasi praktis dari ajaran Alquran dalam kehidupan modern. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan moral, di mana siswa tidak hanya belajar tentang agama dalam teori, tetapi juga praktik keagamaan yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka ¹. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati ². Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu. Observasi, wawancara dan study dokument. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti, ³ dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat lebih jelas kegiatan literasi Alquran. Kemudian wawancara, metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian, adapun sumber data dalam hal ini adalah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru Alquran dan tiga orang peserta didik. ⁴. Selanjutnya adalah study dokument yaitu mengumpulkan data-data

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996).

⁴ Iin Tri Rahayu, *Observasi Dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004).

Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal - Ismaraidha, Muhammad Yunan Harahap, Latifah Hannum

tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap yang relevan untuk menanggung pembahasan penelitian ⁵.

Analisis data yang di gunakan adalah versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi ⁶. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data ⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui serangkaian program pendidikan yang terintegrasi, Madrasah Amaliyah Sunggal tidak hanya menyiapkan siswa-siswinya menjadi pribadi yang unggul di bidang akademik, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang berkarakter, terampil, mandiri, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa. Ini adalah wujud nyata dari komitmen Madrasah Amaliyah Sunggal dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang beriman, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

1) Budaya Literasi Alquran dalam Kurikulum

Implementasi budaya literasi Alquran dalam kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal, yang mengintegrasikan pembelajaran Alquran dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler untuk memperdalam pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Alquran di kalangan siswa. Kurikulum sekolah ini unik karena materi Alquran tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi juga terintegrasi dalam Bahasa Arab, Sejarah Islam, dan Bahasa Indonesia, memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan ajaran Alquran dalam konteks yang lebih luas.

Selain integrasi kurikuler, sekolah juga memiliki Program Tahfiz Alquran yang mendukung siswa dalam menghafal dan memahami Alquran, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti klub studi Alquran dan lomba baca Alquran yang memperkuat literasi Alquran di luar kelas. Pendekatan tematik dalam pembelajaran menghubungkan ayat-ayat Alquran dengan isu-isu kontemporer seperti keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan, memberikan relevansi praktis bagi siswa.

Senada dengan pendapat Andri Setiawan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran dalam sistem pendidikan modern dapat memperkuat karakter siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih holistik. Artikel ini mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya dukungan kurikulum yang terintegrasi dan perlunya pelatihan guru yang tepat. Peluangnya termasuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai Quran dan integrasi konsep-konsep Al-Quran dalam mata

⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM, 1998).

⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

pelajaran umum, yang membawa dampak positif dalam membentuk siswa yang berakhlak dan berpengetahuan luas.⁸

Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal berupaya membentuk siswa yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, dengan mengimplementasikan nilai-nilai Alquran dalam segala aspek kehidupan. Ini menunjukkan komitmen sekolah untuk mengembangkan generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab.

2) Dampak Budaya Literasi Alquran Terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa

Pengembangan budaya literasi Alquran di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal telah membawa dampak signifikan terhadap perkembangan karakter religius siswa. Madrasah ini, yang terletak di Sunggal, telah menerapkan serangkaian program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Alquran di kalangan siswanya. Dampak dari inisiatif ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan perilaku siswa, kedisiplinan, hingga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam.

Pertama, melalui pembelajaran dan interaksi yang konsisten dengan Alquran, siswa di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Kegiatan seperti kajian Alquran rutin, tartil, dan tafsir, membantu siswa mengaitkan nilai-nilai yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. *Kedua*, budaya literasi Alquran turut berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan menetapkan waktu khusus untuk membaca dan mempelajari Alquran setiap hari, siswa menjadi terbiasa dengan rutinitas yang terstruktur. Kedisiplinan ini kemudian merembet ke aspek lain dari kehidupan siswa, seperti ketepatan waktu, pengaturan waktu belajar, dan penghormatan terhadap aturan yang ada di madrasah.

Ketiga, interaksi yang mendalam dengan Alquran juga mempromosikan kepekaan sosial dan empati di kalangan siswa. Ajaran-ajaran Alquran yang menekankan pentingnya keadilan, kedermawanan, dan kebaikan terhadap sesama, menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang peduli dan responsif terhadap lingkungan sosial mereka. Ini menciptakan komunitas madrasah yang lebih harmonis dan mendukung, di mana siswa saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Keempat, penguatan identitas religius menjadi salah satu dampak paling signifikan dari budaya literasi Alquran.⁹ Dalam konteks globalisasi dan pluralitas budaya, siswa yang memiliki pemahaman kuat tentang ajaran agama mereka cenderung lebih percaya diri dalam menavigasi kompleksitas kehidupan sosial. Identitas religius yang

⁸ Andry Setiawan and Andewi Suhartini, "The Quran and Restoration of Education," *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 2, no. 02 (2024): 173–81, <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i02.750>.

⁹ Nanda Rahayu Agustia, Fitri Amaliyah Batubara, and Rita Nofianti, "Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Sholat Di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 2490.

Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal - Ismaraidha, Muhammad Yunan Harahap, Latifah Hannum

kuat ini membantu siswa Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal untuk tetap teguh pada nilai-nilai Islam, sekaligus terbuka dan menghargai keragaman.

Dengan demikian pengembangan budaya literasi Alquran di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal telah berdampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa. Melalui kegiatan yang merangsang interaksi mendalam dengan Alquran, siswa tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang Islam, tetapi juga mengembangkan kedisiplinan, empati, dan identitas religius yang kuat. Inisiatif ini menunjukkan bagaimana pendidikan berbasis nilai agama dapat membentuk karakter dan sikap siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern.¹⁰

3) Hambatan dalam Menjalankan Budaya Literasi Alquran

Dalam menjalankan budaya literasi Alquran sebagai penguatan pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, yang dapat dinarasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca dan memahami Alquran. Banyak siswa yang merasa bahwa membaca Alquran merupakan kegiatan yang monoton dan kurang menarik dibandingkan dengan kegiatan lainnya yang lebih modern dan serba digital. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menanamkan budaya literasi Alquran, karena membutuhkan usaha ekstra untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.
2. Terbatasnya sumber daya guru yang kompeten dalam mengajarkan literasi Alquran. Guru yang memiliki keahlian dalam tajwid, tafsir, dan ilmu Alquran yang mendalam tidak selalu tersedia dalam jumlah yang cukup. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, karena tidak semua guru dapat mengajarkan kekayaan isi dan nilai yang terkandung dalam Alquran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
3. Keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat. Kurikulum di Madrasah Aliyah sudah dirancang dengan berbagai mata pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penambahan program literasi Alquran terkadang menjadi tantangan tersendiri karena harus diintegrasikan dengan jadwal belajar yang sudah sangat padat. Ini memerlukan manajemen waktu yang baik dan penyesuaian kurikulum yang efektif agar literasi Alquran dapat dijalankan tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.
4. Fasilitas dan infrastruktur. Untuk mendukung budaya literasi Alquran, diperlukan fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku-buku tafsir, tajwid, dan ilmu Alquran, serta ruang belajar yang kondusif. Namun, tidak semua madrasah memiliki fasilitas tersebut secara lengkap, yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran literasi Alquran.
5. Pengaruh lingkungan sosial dan teknologi. Di era digital ini, siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan berbagai macam teknologi dan media sosial,

¹⁰ Nazrial Amin Charles Rangkuti, Rustam Ependi, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Quran: Pendekatan Kecerdasan Majemuk* (Bantul: PT Green Pustaka Indonesia, 2023).

yang seringkali menyajikan konten yang tidak mendukung pembelajaran karakter religius melalui Alquran. Lingkungan sosial yang kurang mendukung juga menjadi tantangan, terutama jika siswa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau teman-teman sebaya untuk mengembangkan budaya literasi Alquran.

Menangani hambatan-hambatan ini membutuhkan strategi yang komprehensif, mulai dari meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap nilai dan keindahan Alquran mengembangkan kompetensi guru, mengoptimalkan manajemen waktu dan kurikulum, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur, hingga memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan budaya literasi Alquran sehingga pendidikan karakter religius yang diusung dapat terwujud secara efektif dan berkelanjutan di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal.

Pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal memanfaatkan budaya literasi Alquran untuk membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat. Pendidikan ini dianggap sebagai fondasi penting untuk mengembangkan individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan sensitif terhadap isu sosial. Dalam praktiknya, pendidikan karakter melalui literasi Alquran tidak hanya berfokus pada membaca dan menghafal, tetapi juga pada pemahaman mendalam, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pengajaran nilai-nilai seperti ketaqwaan kepada Allah, kemandirian, kedisiplinan, empati, keteladanan, integritas, dan pengendalian diri.

Program ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cakap dalam prestasi akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, dengan kecakapan emosional dan spiritual yang tinggi, siap menjadi pemimpin masa depan yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui pendekatan ini, Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal berupaya membangun fondasi karakter yang kuat dalam diri siswanya, menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membawa mereka menjadi individu yang baik di mata Allah dan manusia.

1. Konsep Dasar Perkembangan Nilai dan Moral

Nilai dan moral adalah dua konsep yang sering digunakan dalam konteks etika dan perilaku manusia. Nilai merujuk pada keyakinan, prinsip, atau standar abstrak yang dipegang oleh individu atau masyarakat sebagai pedoman dalam menilai tindakan baik atau buruk. Nilai-nilai ini mencerminkan apa yang dianggap penting dan dihormati dalam suatu budaya atau komunitas tertentu. Sebagai contoh, kejujuran, keadilan, dan empati adalah nilai-nilai yang sering dianggap positif dalam banyak budaya ¹¹.

Sementara itu, moral adalah implementasi konkret dari nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Moral mengacu pada tindakan nyata yang diambil oleh individu atau kelompok berdasarkan pada nilai-nilai yang mereka anut. Dalam hal ini, moral mencerminkan bagaimana individu atau kelompok tersebut menjalani hidup mereka

¹¹ Eni Indarwati, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 163, <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>.

Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal - Ismaraidha, Muhammad Yunan Harahap, Latifah Hannum

sesuai dengan standar etika yang mereka yakini. Misalnya, jika seseorang meyakini nilai kejujuran, maka tindakan berbicara jujur dan tidak berbohong merupakan bagian dari moral mereka.

Dengan demikian, nilai adalah landasan abstrak yang membimbing penilaian dan prinsip dalam kehidupan, sementara moral adalah manifestasi konkret dari nilai-nilai ini dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Keduanya berperan penting dalam membentuk karakter individu dan mengarahkan bagaimana individu berinteraksi dengan dunia sekitarnya serta dalam membentuk norma dan etika sosial dalam masyarakat¹².

Selanjutnya perkembangan nilai dan moral adalah proses yang kompleks dalam kehidupan individu dan masyarakat. Konsep dasar ini mencakup evolusi dan pembentukan sistem nilai, prinsip, dan etika yang memandu tindakan individu dan kelompok dalam berbagai konteks. Perkembangan nilai dan moral dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk budaya, agama, pengalaman pribadi, pendidikan, dan interaksi sosial¹³.

Pertama-tama, perkembangan nilai dan moral dimulai sejak masa anak-anak dan berlanjut sepanjang kehidupan. Pada tahap awal, individu belajar nilai-nilai dasar seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab dari lingkungan keluarga dan pendidikan awal. Selanjutnya, mereka terus berkembang melalui interaksi dengan teman sebaya, sekolah, media, dan budaya populer. *Kedua*, nilai dan moral sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan agama. Setiap budaya memiliki norma dan nilai-nilai yang berbeda, dan agama dapat memberikan kerangka kerja etika yang kuat bagi banyak individu. Oleh karena itu, perkembangan nilai dan moral sering kali terkait erat dengan identitas budaya dan agama seseorang.

Ketiga, pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan nilai dan moral. Institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang etika, moralitas, dan berbagai perspektif tentang nilai-nilai dalam masyarakat. Pendidikan juga dapat mengajarkan keterampilan dalam memahami, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan moral. *Terakhir*, interaksi sosial juga berperan besar dalam perkembangan nilai dan moral. Melalui berinteraksi dengan orang lain, individu dapat menguji, mempertahankan, atau mengubah nilai-nilai mereka. Konflik moral dan situasi yang menantang dapat membantu individu mengembangkan kesadaran moral yang lebih matang.

2. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter individu dengan landasan nilai-nilai spiritual dan moral yang berasal dari ajaran agama atau kepercayaan keagamaan tertentu. Konsep ini menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, kasih

¹² Ervi Rahmadani and Muhammad Zuljalal Al Hamdany, "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 SE- (2023): 10–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>.

¹³ Rustam Ependi Muhammad Yunan Harahap, *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, 1st ed. (Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia, 2023).

sayang, dan ketulusan berdasarkan prinsip-prinsip agama yang dipegang oleh individu. Pendidikan karakter religius melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, etika, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari ¹⁴.

Pendidikan karakter religius juga mencakup pembentukan kesadaran spiritual, di mana individu diberi kesempatan untuk merenungkan makna hidup, tujuan eksistensial, dan hubungan mereka dengan yang Maha Kuasa. Ini tidak hanya mengarah pada pemahaman mendalam tentang agama, tetapi juga pada pengalaman pribadi dan komitmen spiritual yang menggerakkan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius bukan sekadar pengajaran konsep-konsep agama, tetapi juga proses transformasi yang menciptakan individu yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan bersedia berkontribusi pada kesejahteraan sosial ¹⁵.

Selain itu, pendidikan karakter religius dapat memainkan peran penting dalam memelihara kerukunan antar individu yang berasal dari berbagai latar belakang keagamaan, sehingga mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keragaman keyakinan dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter religius adalah upaya integral dalam membentuk individu yang lebih baik secara moral dan spiritual, serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang.

Konsep dasar pendidikan karakter religius adalah pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter individu dengan landasan nilai dan moral yang diperoleh dari ajaran agama atau keyakinan keagamaan tertentu. Pendidikan karakter religius menekankan pentingnya mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan kerendahan hati. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama, etika, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi panduan dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari ¹⁶.

Selanjutnya pendidikan karakter religius melibatkan upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan atau spiritual ke dalam proses pendidikan ¹⁷. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama mereka, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius mendorong pembelajaran nilai-nilai seperti integritas, kerendahan hati, keadilan, dan kasih sayang dengan memanfaatkan ajaran agama sebagai panduan utama.

¹⁴ Muhammad Yunan Harahap, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam* (Medan: Patron Institute, 2022).

¹⁵ Reza Imelda and Muhammad Yunan Harahap, "View of Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenal Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2023): 400–414, <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.748>.

¹⁶ Oktiana Syahfitri Ismaraidha, Asmidar Parapat, Nanda Rahayu Agustia, "INTERNALISASI NILAI KEAGAMAAN DALAM KELUARGA MASYARAKAT PESISIR UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 408–20, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i4.2023.1589-1594>.

¹⁷ Abu Maskur, "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.

Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal - Ismaraidha, Muhammad Yunan Harahap, Latifah Hannum

Pendidikan karakter religius tidak hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan pelaksanaan konkret nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hubungan sosial, pekerjaan, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang religius, moral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, sekaligus memelihara kerukunan antarindividu yang berasal dari berbagai latar belakang keagamaan. Dengan demikian, pendidikan karakter religius adalah upaya integral dalam membentuk individu yang lebih baik secara moral dan spiritual, serta berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan penuh toleransi¹⁸.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Dasar dari pendidikan karakter religius adalah keyakinan bahwa ajaran agama dan nilai-nilai spiritual memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan memberikan pedoman moral untuk tindakan mereka. Dasar ini melibatkan pengakuan bahwa ajaran agama dan kepercayaan keagamaan memberikan panduan yang kuat dalam mengatasi konflik moral, mengambil keputusan yang baik, dan menjalani kehidupan yang bermakna. Dalam banyak budaya, nilai-nilai agama dianggap sebagai pondasi yang kokoh untuk etika dan moralitas individu dan masyarakat¹⁹.

Tujuan dari pendidikan karakter religius adalah membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat, berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral yang diperoleh dari ajaran agama atau kepercayaan keagamaan mereka. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk mengembangkan integritas, kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan nilai-nilai positif lainnya yang diambil dari nilai-nilai agama mereka. Selain itu, pendidikan karakter religius juga bertujuan untuk menginspirasi individu untuk merenungkan makna hidup, tujuan eksistensial, dan mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam.

Selain aspek individu, tujuan dari pendidikan karakter religius juga mencakup kontribusi positif terhadap masyarakat. Ini melibatkan pembentukan warga yang bertanggung jawab, peduli terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih etis, beradab, dan harmonis²⁰. Dasar pendidikan karakter religius dalam konteks Islam didasarkan pada Al-Quran, kitab suci umat Islam. Al-Quran mengandung ajaran, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan utama dalam pendidikan karakter religius bagi umat Muslim. Al-Quran mengajarkan konsep-konsep seperti tauhid (kepercayaan kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan), akhlak (moralitas), akhlakul karimah (etika yang mulia), dan tazkiyah (pembersihan diri)²¹. Ayat-ayat dalam Al-Quran memberikan

¹⁸ Suhadi and Zakariyah, "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 121–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1776>.

¹⁹ Dkk Suryanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)* 1, no. September (2018): 254–62.

²⁰ Indarwati, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah."

²¹ Muhammad Yunan Harahap, *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*.

pedoman tentang bagaimana berperilaku dengan baik, jujur, adil, kasih sayang, dan bersikap baik kepada sesama manusia. Jadi, dasar pendidikan karakter religius dalam Islam berakar pada ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran, dengan tujuan utama membentuk individu Muslim yang bermoral tinggi, beriman, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

4. Desain Budaya Literasi Alquran

Budaya literasi Alquran merujuk pada norma-norma, nilai-nilai, praktik-praktik, dan sikap-sikap yang berkaitan dengan pemahaman, penghormatan, dan penerapan Alquran dalam suatu masyarakat atau komunitas yang menjadikan Alquran sebagai kitab suci dan pedoman hidup. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang teks Alquran, penghormatan terhadap Alquran sebagai kitab suci, serta penerapan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari²².

Budaya literasi Alquran melibatkan praktik membaca, memahami, dan menghafal Alquran, serta mengikuti prinsip-prinsip moral dan etika yang terdapat dalam kitab suci tersebut. Ini mencakup penggunaan Alquran sebagai sumber pedoman dalam pengambilan keputusan, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan dalam tindakan sehari-hari, serta menjaga kebersihan fisik dan spiritual Alquran. Dalam budaya literasi Alquran, menimbulkan kecintaan dan rasa hormat yang tinggi, dan tindakan yang menghina atau merendahkan kitab suci tersebut dihindari. Pendidikan agama dan pemahaman mendalam tentang ajaran Alquran menjadi bagian penting dari budaya literasi ini²³.

Budaya literasi Alquran sangat penting dalam komunitas Muslim, karena Alquran adalah sumber utama ajaran agama Islam. Ini menciptakan landasan moral dan etika yang kuat bagi individu Muslim dan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku mereka. Selain itu, budaya literasi Alquran juga berkontribusi pada pemeliharaan warisan budaya Islam dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dalam masyarakat.

Selanjutnya, penghormatan terhadap Alquran adalah unsur penting dalam desain budaya literasi ini. Ini mencakup memperlakukan Alquran dengan penuh rasa hormat, menjaga kebersihan fisiknya, dan menghormati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Individu diharapkan untuk menjauhi tindakan yang dapat menghina atau merendahkan Alquran. Penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan bagian integral dari desain budaya literasi Alquran. Ini melibatkan tindakan konkret yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Alquran, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong. Penerapan nilai-nilai ini dapat melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan amal, bantuan kepada sesama yang membutuhkan, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Al-Quran²⁴.

²² Indarwati, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah."

²³ Siti Zulaikhah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 83–93, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.

²⁴ Ocdy Amelia Ismaraidha, Zannatunnisya, "PERANAN IKATAN REMAJA MESJID GEMAR DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PAHLAWAN KABUPATEN BATUBARA," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 408–20, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i9.2022.3426-3431>.

5. Tujuan Budaya Literasi Alquran

Tujuan dari budaya literasi Alquran adalah membentuk individu dan komunitas Muslim yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Alquran, menghormati kitab suci tersebut, dan menerapkan nilai-nilai serta ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa tujuan kunci dari budaya literasi Alquran ²⁵:

- 1) **Pemahaman Mendalam.** Budaya literasi Alquran bertujuan untuk memastikan bahwa individu Muslim memahami teks Alquran dengan baik. Ini melibatkan studi tafsir (penafsiran) yang mendalam, pemahaman tentang bahasa Arab, serta konteks sejarah dan budaya yang melatarbelakangi ayat-ayat Alquran. Tujuannya adalah agar mereka dapat merenungkan dan menggali makna-makna dalam kitab suci tersebut.
- 2) **Penghormatan Terhadap Alquran.** Salah satu tujuan penting dari budaya literasi Alquran adalah mengajarkan individu untuk menghormati Alquran sebagai kitab suci. Ini mencakup menjaga kebersihan fisik dan spiritual Alquran menghindari tindakan yang dapat menghina atau merendahkan kitab suci tersebut, serta memberikan perlakuan hormat yang tinggi terhadap teks suci.
- 3) **Penerapan Nilai-nilai Alquran.** Budaya literasi Alquran bertujuan untuk menginspirasi individu untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran moral yang terdapat dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong. Tujuannya adalah menciptakan individu yang bertindak sesuai dengan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.
- 4) **Penggunaan Alquran sebagai Pedoman.** Salah satu tujuan utama adalah mengajarkan individu untuk menggunakan Alquran sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan panduan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Alquran dianggap sebagai sumber petunjuk yang dapat membimbing individu dalam mengambil tindakan yang tepat.
- 5) **Pendidikan Agama.** Budaya literasi Alquran melibatkan pendidikan agama yang kokoh, sehingga individu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan keyakinan mereka. Ini mencakup pemahaman tentang hukum-hukum agama, ritual ibadah, dan konsep-konsep teologis yang terkait.
- 6) **Pemeliharaan Warisan Budaya Islam:** Dengan mempromosikan budaya literasi Alquran, tujuan lain adalah untuk menjaga dan memelihara warisan budaya Islam. Ini membantu melestarikan tradisi keagamaan dan spiritual yang merupakan bagian integral dari identitas Muslim.

²⁵ Muhammad Iwan Abdi, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Boarding School Di Indonesia," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2021): 257–76, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.4473>.

Dengan demikian, budaya literasi Alquran bertujuan untuk menciptakan individu Muslim yang lebih bermoral, sadar agama, dan berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang positif, sekaligus memelihara nilai-nilai Islam dalam komunitas mereka.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian berjudul Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Alquran di Madrasah Amaliyah Sunggal sebagai berikut:

1. Pengintegrasian Alquran dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas di Madrasah Amaliyah Sunggal memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, membantu membentuk pribadi yang berkarakter kuat.
2. Program literasi Alquran di Madrasah Amaliyah Sunggal telah berdampak signifikan pada pembentukan karakter religius siswa. Siswa mengalami peningkatan pemahaman ajaran Islam, kedisiplinan, dan sensitivitas sosial, serta penguatan identitas religius yang membuat mereka lebih percaya diri dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern.
3. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan budaya literasi Alquran meliputi rendahnya minat siswa, keterbatasan guru kompeten, padatnya kurikulum dan kurangnya fasilitas pendukung.

Madrasah Amaliyah Sunggal menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk karakter religius. Program ini tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muhammad Iwan. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Boarding School Di Indonesia." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2021): 257-76. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.4473>.
- Agustia, Nanda Rahayu, Fitri Amaliyah Batubara, and Rita Nofianti. "Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Sholat Di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 2490.
- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Charles Rangkuti, Rustam Ependi, Nazrial Amin. *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Quran: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. Bantul: PT Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Harahap, Muhammad Yunan. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam*. Medan: Patron Institute, 2022.
- Imelda, Reza, and Muhammad Yunan Harahap. "View of Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2023): 400-414. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.748>.
- Indarwati, Eni. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 163. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>.
- Ismaraidha, Asmidar Parapat, Nanda Rahayu Agustia, Oktara Syahfitri. "INTERNALISASI NILAI KEAGAMAAN DALAM KELUARGA MASYARAKAT PESISIR UNTUK

Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal - Ismaraidha, Muhammad Yunan Harahap, Latifah Hannum

- MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 408-20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i4.2023.1589-1594>.
- Ismaraidha, Zannatunnisya, Ocdy Amelia. "PERANAN IKATAN REMAJA MESJID GEMAR DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PAHLAWAN KABUPATEN BATUBARA." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 408-20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i9.2022.3426-3431>.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Maskur, Abu. "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 1-16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Yunan Harahap, Rustam Ependi. *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. 1st ed. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM, 1998.
- Rahayu, Iin Tri. *Observasi Dan Wawancara*. Malang: Bayu Media, 2004.
- Rahmadani, Ervi, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 SE- (2023): 10-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>.
- Setiawan, Andry, and Andewi Suhartini. "The Quran and Restoration of Education." *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 2, no. 02 (2024): 173-81. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i02.750>.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suhadi, and Zakariyah. "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 121-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1776>.
- Suryanti, Dkk. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius." *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)* 1, no. September (2018): 254-62.
- Zulaikhah, Siti. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 83-93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.